KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12520
TELEPON (021) 7806881 / 7806775, FAKSIMILI (021) 7805880 / 78831845
WEBSITE : http://hortikultura.deptan.go.id
E-MAIL : setditjen@hortikultura.go.id

NOTA DINAS

No: B-907/RC.020/D.1/03/2018

Kepada Yth : Direktur Jenderal Hortikultura

Dari : Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura

Tanggal : 19 Maret 2018

Perihal : Dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2018

Bersama ini terlampir kami sampaikan draft Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Jenderal Hortikultura TA. 2018. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tersebut mengacu pada Indikator Kinerja dan target kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura serta dokumen penganggaran (RKA-KL) tahun 2018.

Untuk itu mohon arahan dan perkenan Bapak Dirjen untuk dapat menandatangani dokumen RKT tersebut (terlampir) apabila tidak ada hal yang perlu diperbaiki kembali.

Demikian, atas perhatian Bapak Dirjen, kami sampaikan terima kasih.

Sekretaris Direktorat Jenderal,

Sri Wijayanti Yusuf

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

TAHUN 2018

DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017

KATA PENGANTAR

Penyelenggaraan sistem perencanaan pembangunan diharapkan menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan; dengan memperhatikan penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan untuk terciptanya *Good Governance*.

Salah satu kerangka perencanaan untuk mewujudkan sistem manajemen dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan hortikultura, seperti yang diamanatkan dalam INPRES Nomor 7 Tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan kepada setiap instansi pemerintah untuk melaksanakan Akuntabilitas Kinerja Instansi sebagai wujud pertanggung jawaban dalam mencapai misi dan tujuan organisasi, salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) melalui tugas pokok dan fungsinya.

Untuk mewujudkan sistem manajemen pemerintahan yang baik serta memenuhi amanat sebagaimana dimaksud, penyusunan RKT Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2018 memfokuskan pada rencana kegiatan strategis Direktorat Jenderal Hortikultura pembangunan hortikultura yang selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan bagi seluruh pelaksana kegiatan berdasarkan capaian tahun sebelumnya. Dengan disusunnya RKT 2018 diharapkan dapat menjelaskan rencana pelaksanaan tugas dan fungsi serta kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura selama periode 1 (satu) tahun.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal,

Dr. Ir. Spudnik Sujono Kamino, MM

NIP. 19580206 198503 1 001

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan hortikultura Indonesia tahun 2015-2019 difokuskan pada penyelesaian masalah strategis, diantaranya: 1) Pengendalian inflasi dan substitusi impor; 2) Pembangunan hortikultura ramah lingkungan yang mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam untuk meningkatkan daya saing; 3) Mengantisipasi perubahan gaya hidup ; 4) Penguasaan pangsa pasar domestik dan ekspor dengan meningkatkan akselerasi pengutuhan kawasan-kawasan hortikultura dan memperkuat jejaring antar pelaku usaha hortikultura; 5) Pemanfaatan hasil kreatifitas, inovatif dan kearifan lokal dalam mengoptimalkan sistem budidaya hortikultura ramah lingkungan, dan penerapan teknologi pascapanen; 6) Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hortikultura nusantara berbasis kawasan dengan fokus komoditas dan kegiatan dan dilakukan secara berkelanjutan; 7) meningkatkan citra apresiasi dan cinta akan hortikultura Indonesia serta perubahan pola pikir masyarakat Indonesia untuk mencintai hortikultura nusantara.

Pengembangan sub sektor hortikultura pada tahun 2018 masih diarahkan terutama pada pengembangan komoditas strategis hortikultura yaitu aneka cabai (cabai besar dan rawit), bawang merah. Komoditas cabai dan bawang merah telah secara nyata berkontribusi pada terjadinya inflasi nasional. Komoditas tersebut menjadi komoditas strategis yang mendapat perhatian bagi pemerintah dalam usahanya melakukan stabilisasi harga melalui stabilisasi produksi dan perbaikan mutu produk.

pengembangan sub sektor hortikultura juga diarahkan pada pengembangan komoditas unggulan nasional dan komoditas spesifik lokasi agar meningkatkan skala usaha pengembangan hortikultura seperti jeruk, mangga, manggis, nenas, salak dan buah lainnya serta tanaman florikultura. Selain itu, jumlah buah impor yang berdatangan ke pasar lokal seperti jeruk membuat menurunnya pendapatan petani lokal hingga dapat mematikan pasar jeruk lokal. Pembangunan hortikultura bertujuan untuk mendorong tumbuh kembangnya agribisnis hortikultura yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing, ramah bagi lingkungan, mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha, memperkuat perekonomian wilayah untuk mendukung pertumbuhan pendapatan nasional. Pengembangan komoditas buah diprioritaskan untuk dialokasikan pada daerah perbatasan karena wilayah perbatasan

memiliki peran strategis dari sisi geopolitik nasional. Nilai ekonomi di wilayah perbatasan memiliki potensi untuk medukung pembangunan ekonomi nasional meskipun selama ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Kompleksitas kebijakan operasional pelaksanaan kegiatan dituntut menjadi lebih professional searah dengan visi dan misi kementerian/lembaga. Kebijakan penganggaran diarahkan pada penganggaran dengan pendekatan program. konsekuensi dari penerapan sistem penganggaran terpadu berbasis kinerja dan penganggaran dengan pendekatan program tersebut dilakukan penyempurnaan secara bertahap, diantaranya melalui kebijakan penggunaan belanja bantuan pemerintah dan kejelasan bahasa penganggaran. Penerapan sistem penganggaran terpadu diarahkan pada pencapaian sasaran strategis yang terkait langsung dengan Direktorat Jenderal Hortikultura.

1.2. Maksud dan Tujuan

Tujuan penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2018 adalah memberi pedoman bagi pelaksanaan progam dan kegiatan sehingga capaian kinerja dapat dilaksanakan sesuai dengan target dan sasaran.

1.3. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari RKT Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian tahun 2018 adalah tersusunnya RKT Ditjen Hortikultura sebagai arahan pelaksanaan kegiatan di lingkup Ditjen Hortikultura dalam merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang hortikultura.

1.4. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan RKT Sekretariat Direktorat Jenderal Hortikultura adalah:

1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Hortikultura
2) Peraturan Presiden No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3) Peraturan Menteri Pertanian No 43 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian
4) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
5) Renstra Kementerian Pertanian Revisi 2015-2019.
6) Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura Revisi 2015-2019.
7) Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktorat Jenderal Hortikultura.

II. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

2.1. Visi dan Misi

Visi Kementerian Pertanian adalah :

"Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani"

Visi Direktorat Jenderal Hortikultura adalah:

"Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani Hortikultura"

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka misi Direktorat Jenderal Hortikultura adalah :

1) Mewujudkan ketahanan pangan dan gizi
2) Meningkatkan Nilai tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian

2.2. Tujuan dan Target

Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi Direktorat Jenderal Hortikultura, maka tujuan strategis Direktorat Jenderal Hortikultura yang ingin dicapai yaitu:

1) Meningkatnya stabilisasi produksi dalam rangka stabilisasi harga
2) Berkembangnya komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi

Sasaran strategis Direktorat Jenderal Hortikultura meliputi :

1) Stabilnya Produksi Cabe dan Bawang Merah
2) Berkembangnya Komoditas Bernilai Tambah dan Berdaya Saing

Target Sasaran Strategis Stabilnya Produksi Cabe dan Bawang Merah Tahun 2018 adalah:

No	Indikator	Target
1.	Produksi cabai besar	1.283.111 ton
2.	Produksi cabai rawit	962.329 ton
3.	Produksi bawang merah	1.436.407 ton
4.	Koefisien variasi produksi cabe besar	≤10 %
5.	Koefisien variasi produksi cabe rawit	≤15 %
6.	Koefisien variasi produksi bawang merah	≤16 %

Target Sasaran Strategis Berkembangnya Komoditas Bernilai Tambah dan Berdaya Saing yang akan dicapai oleh Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian tahun 2017 adalah:

No	Indikator	Target
1.	Produksi jeruk	2.098.767 ton
2.	Produksi mangga	2.615.531 ton
3.	Produksi nenas	1.925.184 ton
4.	Produksi manggis	122.929 ton
5.	Produksi salak	1.164.386 ton
6.	Produksi kentang	1.471.828 ton
7.	Produksi buah lainnya	12.991.747 ton
8.	Jumlah produksi sayuran lainnya	8.013.641 ton
9.	Jumlah produksi tanaman obat	657.096 ton
10.	Jumlah produksi Daun dan Bunga Potong	827.579.765 tangkai
11.	Jumlah Produksi Tanaman Pot dan Lanskap	50.834.098 Pohon
12.	Jumlah Produksi Bunga Tabur	41.515.640 Kg

2.3. Arah Kebijakan

Kebijakan yang akan dilakukan dalam mencapai visi dan misi pembangunan hortikultura 2015-2019 fokus pada usaha pengembangan kawasan, pengolahan dan pemasaran hortikultura, pengembangan sistem perbenihan dan pengembangan sistem perlindungan, serta tata kelola manajemen. Adapun penjelasan mengenai arah kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kawasan Budidaya Hortikultura
   a) Peningkatan produksi hortikultura secara berkelanjutan melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi serta registrasi kebun/lahan usaha.
   b) Pemberdayaan kelembagaan petani/pelaku usaha menuju kemandirian usaha hortikultura
   c) Peningkatan ketersediaan produk melalui pengaturan pola produksi
2. Pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura
   a) Penerapan standar mutu dan penerapan sistem jaminan mutu
   b) Penggunaan teknologi dan input yang lebih efisien
3. Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura
   a) Penguatan kelembagaan perbenihan (BPSB, BBI/BBH, Laboratorium kultur jaringan, penangkar benih)
   b) Penumbuhan industri perbenihan dalam rangka penggandaan dan penyediaan/distribusi benih bermutu
   c) Fasilitasi regulasi perbenihan secara kondusif untuk kemandirian benih dalam negeri

d) Penyediaan benih sumber untuk menghasilkan benih bermutu

4. Pengembangan Sistem Perlindungan Tanaman Hortikultura
   a) Pengelolaan OPT melalui pendekatan konsep PHT
   b) Fasilitasi pelaksanaan perlindungan Tanaman Hortikultura
   c) Penguatan dan Pengembangan Kelembagaan Perlindungan (BPTPH, Laboratorium PHP/Agens Hayati/Lab. Pestisida, Klinik PHT dan PPAH)
   d) Peningkatan Pengendalian OPT Ramah Lingkungan
   e) Fasilitasi regulasi perlindungan dalam rangka peningkatan mutu dan daya saing produk hortikultura
5. Tata Kelola Manajemen
   a) Pengelolaan anggaran berbasis kinerja
   b) Peningkatan pengendalian internal
   c) Peningkatan pengelolaan data dan informasi
   d) Peningkatan pengelolaan aset
   e) Peningkatan aspek kehumasan
   f) Pengelolaan regulasi hortikultura
   g) Pengelolaan Sumberdaya hortikultura

III. PERENCANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN

3.1. Program Pembangunan Hortikultura

Permentan No 43 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa Direktorat Jenderal Hortikultura memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut: Direktorat Jenderal Hortikultura mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi aneka cabai, bawang merah, aneka jeruk, dan tanaman hortikultura lainnya.

Dengan demikian Direktorat Jenderal Hortikultura mempunyai program yaitu:

"Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura"

3.2. Kegiatan Direktorat Jenderal Hortikultura

Kegiatan Direktorat Jenderal Hortikultura merupakan cerminan dari tugas unit eselon II yang ada di Direktorat Jenderal. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1. Kegiatan Direktorat Jenderal Hortikultura merupakan cerminan dari tugas unit eselon II yang ada di Direktorat Jenderal. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah :. Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura dengan output kegiatan meliputi: kawasan jeruk, kawasan buah lainnya, kawasan florikultura, fasilitasi teknis dukungan produksi Buah dan Florikultura, Kawasan Buah di wilayah perbatasan, kawasan mangga, kawasan manggis, kawasan pisang.
2. Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat dengan output kegiatan meliputi: kawasan aneka cabai, kawasan bawang merah, kawasan sayuran lainnya, kawasan sayuran dan tanaman obat di wilayah perbatasan, fasilitasi teknis dukungan produksi sayuran dan tanaman obat.
3. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura dengan output kegiatan meliputi: sarana prasarana pascapanen, bangsal pascapanen, sarana prasarana pengolahan, pembinaan peningkatan nilai tambah dan daya saing hortikultura
4. Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura dengan output kegiatan meliputi: produksi benih bawang merah, benih buah lainnya, benih jeruk, benih sayuran lainnya, benih cabai, sarana prasarana benih hortikultura, sertifikasi dan pengawasan peredaran benih hortikultura.
5. Pengembangan Sistem Perlindungan Hortikultura Ramah Lingkungan dengan output kegiatan meliputi: gerakan pengendalian OPT Cabai dan Bawang merah, Desa Pertanian Organik, Fasilitas teknis dukungan perlindungan hortikultura.

6. Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen Dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Hortikultura dengan output kegiatan meliputi: 1) layanan dukungan manajemen eselon I yang terdiri dari penyusunan dokumen perencanaan, hukum, kehumasan dan kepegawaian; laporan pelaksanaan kegiatan pengembangan hortikultura; 2) Layanan Internal terdiri dari perangkat pengolah data dan komunikasi; penataan; dan 3) layanan perkantoran, terdiri dari administrasi mendukung pelaksanaan kegiatan, pembayaran gaji dan tunjangan serta pemeliharaan kantor .

3.3. **Rambu-rambu Kegiatan**

Adapun langkah operasional yang akan dilakukan untuk mempertajam pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Hortikultura dapat diurai sebagai berikut:

1. Langkah Operasional Pengembangan Kawasan
   - Peningkatan produksi hortikultura secara berkelanjutan melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi
   - Pengembangan lahan baru untuk pengembangan kawasan cabe bawang merah dan sayuran lain (bawang putih)
   - Pengembangan kawasan buah diutamakan untuk di daerah perbatasan
   - Perbaikan produksi pola tanam cabe dan bawang merah
2. Langkah Operasional Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Hortikultura
   - Fasilitasi sistem distribusi penyimpanan dan rantai dingin
   - Penyediaan dan pembinaan bangsal pascapanen
   - Penyediaan sarana prasarana pascapanen
   - Fasilitasi penerapan jaminan mutu
   - Fasilitasi sarana prasarana pengolahan
   - Fasilitasi pemasaran hortikultura
3. Langkah Operasional Pengembangan Sistem dan Industri Perbenihan Hortikultura
   - Penyediaan benih sumber dalam bentuk biji *True Shallot Seed* (TSS) dan umbi khusus untuk bawang merah
   - Perbaikan infrstruktur perbenihan pada penangkat
   - Sertifikasi benih bermutu
4. Langkah Operasional Pengembangan Sistem Perlindungan Tanaman
   - Gerakan pengendalian OPT secara ramah lingkungan
   - Fasilitasi model penerapan pengendalian OPT yang ramah lingkungan
   - Pengamatan lapang terhadap serangan OPT dan DPI

5. Langkah Operasional Pengembangan Sistem Manajemen Penggelolaan Usaha Hortikultura

   - Penguatan peran kapasitas lembaga pengelola
   - Penguatan kapasitas sumberdaya aparatur pengelola
   - Penerapan manajeman pembangunan berbasis *Clean and Good Governance*
   - Peningkatan kualitas pelayanan publik

BAB IV
PENUTUP

Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Jenderal Hortikutura Tahun 2018 penjabaran rencana kinerja dari dokumen Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Revisi Tahun 2015-2019. Rencana kinerja memberikan gambaran lebih mendetail mengenai sasaran dan strategi pencapaiannya. Dokumen ini memuat program dan kegiatan strategis yang dilaksanakan dalam satu tahun dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan. Indikator-indikator kinerja dari kegiatan berupa output dan indikator program berupa outcome ditentukan dalam dokumen ini sehingga diharapkan kegiatan tersebut dapat diukur capaian kinerjanya.

Disamping itu, kemampuan menyusun rencana kinerja dan sasaran yang jelas dengan besaran yang terukur, lokasi, waktu, kelompok sasaran, dan manfaat bagi kelompok sasaran. Kunci keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan terletak pada kemampuan menciptakan sinergisme dan keterpaduan pelaksanaan program kegiatan hortikultura melalui pemantapan sistem dan metode perencanaan, peningkatan kualitas SDM, penataan kelembagaan, dan peningkatan koordinasi antar instansi terkait. Dengan demikian hal-hal yang terkait dengan aspek potensi, tantangan, dan hambatan dapat diselesaikan dengan baik.

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

TINGKAT UNIT ORGANISASI ESELON I KEMENTERIAN PERTANIAN

Unit Organisasi Eselon I : Direktorat Jenderal Hortikultura

Tahun Anggaran : 2018

Sasaran Program		Indikator Kinerja Strategis		Satuan	Target
SP01	Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian tanaman hortikultura	1	Pertumbuhan volume ekspor untuk produk pertanian hortikultura	%	2,83
		2	Penurunan volume impor untuk produk pertanian hortikultura	%	7.38
SP02	Terpenuhinya kebutuhan pangan strategis tanaman hortikultura	3	Produksi cabai	Ton	2,245,440
		4	Produksi bawang merah	Ton	1,608,766
SP03	Tersedianya infrastruktur pertanian pasca panen tanaman hortikultura yang sesuai dengan kebutuhan	5	Rasio ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) berdasarkan kebutuhan (pasca panen hortikultura)	%	100
SP04	Terkendalinya penyebaran OPT dan DPI pada tanaman hortikultura	6	Rasio serangan OPT dan DPI terhadap luas tanam tanaman hortikultura	%	5
SP05	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Hortikultura	7	Nilai AKIP Direktorat Jenderal Hortikultura berdasarkan penilaian Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian	Nilai	82,50
		8	Nilai Kinerja (NK) (berdasarkan PMK 249 tahun 2011)	Nilai	73,75